

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI AKUNTANSI

THE EFFECT OF TEACHER COMPETENCE AND AVAILABILITY OF SCHOOL INFRASTRUCTURE TOWARD ACCOUNTING ECONOMIC TEACHER'S

Oleh: **Astri Nurhayati**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
astrinurh@gmail.com

Endra Murti Sagoro, M.Sc.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi di MGMP Ekonomi Gunungkidul. Penelitian kausal komparatif ini menggunakan populasi guru ekonomi akuntansi di MGMP Ekonomi Gunungkidul yang berjumlah 47 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup. Angket diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian. Uji prasayar analisis meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis terdiri dari regresi sederhana, regresi ganda, sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah secara-sendiri maupun bersama-sama terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi dengan nilai $r_{x1y} = 0,802$, $r_{x1y}^2 = 0,643$; $r_{x2y} = 0,645$, $r_{x2y}^2 = 0,415$; dan $R_{y(1,2)} = 0,839$, $R_{y(1,2)}^2 = 0,705$, $F_{hitung} = 52,514 > F_{tabel} = 3,21$.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah, Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi.

Abstract

The purpose of this research is to understand the effect of Teacher Competence and Availability of School Infrastructure toward Accounting Economic Teacher's Performance at Economic MGMP Gunungkidul. The comparative causal research used population accounting economic teacher at Economic MGMP Gunungkidul as many as 47 teachers. Data collection using closed questionnaires. The questionnaire tested validity and reliability before done collecting data research. Test of classic consisted of linearity test and multicollinearity test. Hypothesis test was consisting of simple regression, multiple regression, relative contribution, and effective contribution. The result of this research were there are positive effect of Teacher Competence and Availability of School Infrastructure toward Accounting Economic Teacher's with $r_{x1y} = 0,802$, $r_{x1y}^2 = 0,643$; $r_{x2y} = 0,645$, $r_{x2y}^2 = 0,415$; and $R_{y(1,2)} = 0,839$; $R_{y(1,2)}^2 = 0,705$; $F_{count} = 52,514 > F_{table} = 3,21$.

Keywords: *Teacher Competence, Availability of School Infrastructure Facility, Accounting Economic Teacher's Performance.*

PENDAHULUAN

Sejauh ini pendidikan di Indonesia masih mengalami berbagai tantangan dan permasalahan. Upaya perbaikan apapun untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh kinerja guru yang berkualitas, salah satunya kinerja guru ekonomi akuntansi. Kinerja guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk hasil atau prestasi kerja yang ingin dicapai dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan kemampuan fasilitas yang tersedia di lingkungan tempat ia bekerja. Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi secara umum dapat dilihat dari peran atau tugas utamanya yaitu melakukan pengajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa di 5 sekolah yang berada di Kabupaten Gunungkidul diperoleh informasi bahwa, terdapat 42,55% atau 20 guru ekonomi akuntansi secara terus menerus hanya menerapkan metode ceramah dan pemberian tugas saja dalam menyampaikan materi pembelajaran ekonomi akuntansi. Permasalahan tersebut diperkuat dengan masih terdapat 10 RPP yang dibuat oleh guru dimana didalamnya tidak disertai dengan metode pembelajaran yang variatif serta media pembelajaran sebagai penunjangnya. Sebenarnya metode

ceramah dan pemberian tugas bukan merupakan suatu metode pembelajaran yang buruk, namun apabila dilakukan secara terus menerus akan membuat siswa merasa jenuh dan tujuan pembelajaran pun akan sulit diwujudkan. Dengan demikian, Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi akan semakin maksimal apabila guru selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Permasalahan lain yang serupa juga diungkapkan oleh Emi Gunarti Saptarini Ketua MGMP Ekonomi Gunungkidul ketika wawancara pada tanggal 22 Februari 2017, di beberapa pertemuan MGMP Ekonomi Gunungkidul sebanyak 44,68% atau 21 guru ekonomi akuntansi masih mengeluhkan kendala dalam mengajar, khususnya dalam evaluasi pembelajaran. Kebanyakan guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013 masih merasa sulit dalam mengembangkan instrumen dalam membuat soal test karena didalamnya harus mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Akibatnya guru belum dapat mengevaluasi siswa dengan benar. Kendala yang dialami guru tersebut tentu akan menghambat guru untuk menampilkan kinerja yang baik. Untuk itu guru perlu memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerjanya.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari

dalam diri guru, salah satunya adalah kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik yang berkualitas baik. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut dapat digunakan guru sebagai bekal untuk mewujudkan pembelajaran ekonomi akuntansi yang berkualitas. Artinya guru yang berkompotensi baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula. Namun melihat permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya dapat dikatakan juga sebagai permasalahan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru karena berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Tidak hanya itu, peneliti juga masih menemukan permasalahan terkait dengan Kompetensi Guru ketika melakukan observasi dan wawancara yaitu terdapat 38% guru yang sering terlambat masuk ke dalam kelas dan terdapat 49% guru yang kurang aktif mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi atau kinerjanya seperti kegiatan di MGMP Ekonomi Gunungkidul.

Selain faktor internal, kinerja guru juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar guru seperti Ketersediaan Sarana Prasarana

Sekolah. Sarana prasarana sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana prasarana yang secara langsung berhubungan dengan pekerjaan guru khususnya dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah dibutuhkan guru sebagai alat bantu pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi di MGMP Ekonomi Gunungkidul".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan atas peristiwa yang telah terjadi, untuk mengungkapkan data yang ada atau menggambarkan variabel-variabel penelitian tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subyek yang diteliti (Arikunto, 2013: 17). Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh dalam bentuk angka dan dianalisis dengan statistik inferensial yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul pada pada bulan April 2017 – Mei 2017.

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Guru Ekonomi Akuntansi yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Kabupaten Gunungkidul, yaitu berjumlah 47 guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi, Kompetensi Guru, dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan penilaian diri sendiri karena hanya untuk kepentingan penelitian. Menurut Yamin & Maisah (2010: 116) melalui penilaian diri sendiri, guru akan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dan mampu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap aspek-aspek yang dianggap kurang tepat.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Khusus

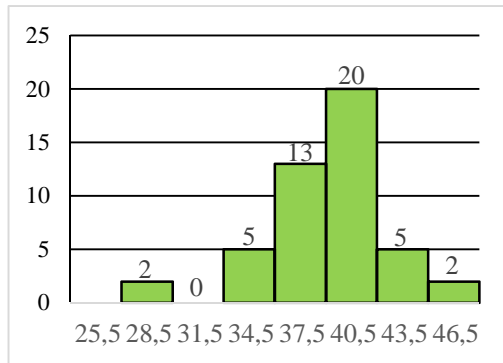
Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi

Berdasarkan data variabel Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi diperoleh dari angket yang diisi oleh guru yang terdiri dari 11 item pernyataan dengan jumlah responden 47 guru, diperoleh skor tertinggi sebesar 44; skor terendah sebesar 26; mean sebesar 37,53; median sebesar 38,00; modus sebesar 38; dan standar deviasi sebesar 3,611. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus $(K) = 1 + 3,3 \log 47$ hasilnya 6,518 dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus $(44-26) + 1 = 19$, dan panjang kelas dihitung dengan rumus $19 : 7 = 2,71$ dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi Kinerja Guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi.

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	26 – 28	2
2	29 – 31	0
3	32 – 34	5
4	35 – 37	13
5	38 – 40	20
6	41 – 43	5
7	44 – 46	2
Jumlah		47

Berdasarkan tabel 1. distribusi frekuensi variabel Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi.

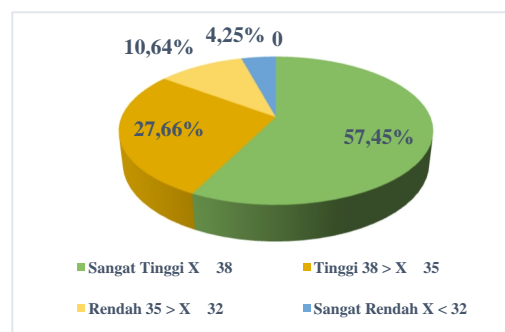
Perhitungan kecenderungan dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam table 2.

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Variabel Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi.

Kategori	Interval	Frek	%
Sangat Tinggi	$X \geq 38$	27	57,45
Tinggi	$38 > X \geq 35$	13	27,66
Rendah	$35 > X \geq 32$	5	10,64
Sangat Rendah	$X < 32$	2	4,25

Jumlah 47 100

Berdasarkan tabel 2. kategori kecenderungan variabel Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi di atas, terdapat 27 guru (57,45%) memiliki Kinerja dengan kategori sangat tinggi, 13 guru (27,66%) dengan kategori tinggi, 5 guru (10,64%) dengan kategori rendah, dan 2 guru (4,25%) dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi di MGMP Ekonomi Gunungkidul termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kecenderungan variabel Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi.

Kompetensi Guru

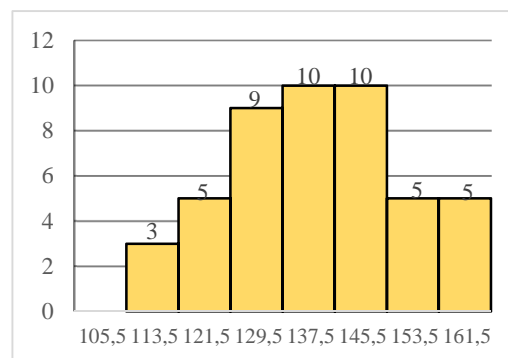
Berdasarkan data variabel Kompetensi Guru diperoleh dari angket yang diisi oleh guru yang terdiri dari 44

item pernyataan dengan jumlah responden 47 guru, diperoleh skor tertinggi sebesar 161; skor terendah sebesar 106; mean sebesar 134,66; median sebesar 135; modus sebesar 127; dan standar deviasi sebesar 13,165. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus $(K) = 1 + 3,3 \log 47$ hasilnya 6,518 dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus $(161-106) + 1 = 56$, dan panjang kelas dihitung dengan rumus $56 : 7 = 8$. Distribusi frekuensi Kompetensi Guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru.

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	106 – 113	3
2	114 – 121	5
3	122 – 129	9
4	130 – 137	10
5	138 – 145	10
6	146 – 153	5
7	154 – 161	5
	Jumlah	47

Berdasarkan tabel 3. distribusi frekuensi variabel Kompetensi Guru di atas, dapat digambarkan dalam histogram. Histogram dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

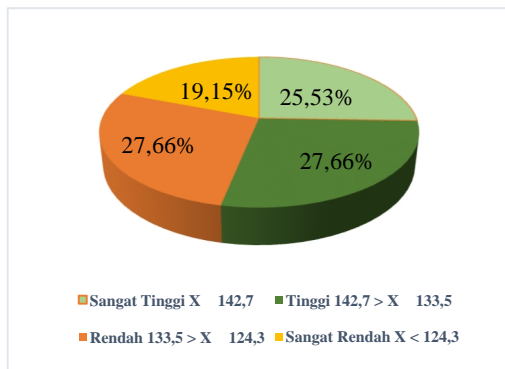
Perhitungan kecenderungan dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Variabel Kompetensi Guru.

Kategori	Interval	Frek	%
Sangat Tinggi	$X > 142,7$	12	25,53
Tinggi	$142,7 > X > 133,5$	13	27,66
Rendah	$133,5 > X > 124,3$	13	27,55
Sangat Rendah	$X < 124,3$	9	19,55
Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel 4. kategori kecenderungan variabel Kompetensi Guru di atas, terdapat 12 guru (25,53%)

memiliki Kompetensi Guru dengan kategori sangat tinggi, 13 guru (27,66%) dengan kategori tinggi, 13 guru (27,66%) dengan kategori rendah, dan 9 guru (19,15%) dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru di MGMP Ekonomi Gunungkidul termasuk dalam kategori tinggi dan rendah karena masing-masing kategori tersebut memiliki frekuensi yang sama besarnya. Kecenderungan variabel Kompetensi Guru dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan Kompetensi Guru.

Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah

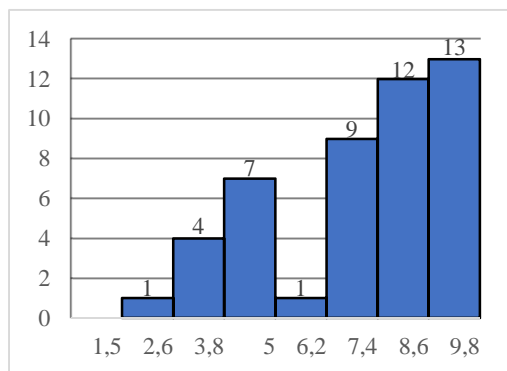
Berdasarkan data variabel Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah diperoleh dari angket yang diisi oleh guru yang terdiri dari 9 item pernyataan dengan jumlah responden 47 guru, diperoleh skor tertinggi sebesar 9; skor terendah sebesar 2; mean sebesar 6,98;

median sebesar 8,00; modus sebesar 9; dan standar deviasi sebesar 2,069. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus $(K) = 1 + 3,3 \log 47$ hasilnya 6,518 dibulatkan menjadi 7. Rentang data dihitung dengan rumus $(9-2) + 1 = 8$, dan panjang kelas dihitung dengan rumus $8 : 7 = 1,142$ dibulatkan menjadi 1,1. Distribusi frekuensi Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah

No	Interval Kelas	Frekuensi
1	1,5 – 2,6	1
2	2,7 – 3,8	4
3	3,9 – 5	7
4	5,1 – 6,2	1
5	6,3 – 7,4	9
6	7,5 – 8,6	12
7	8,7 – 9,8	13
Jumlah		47

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi variabel Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah di atas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah.

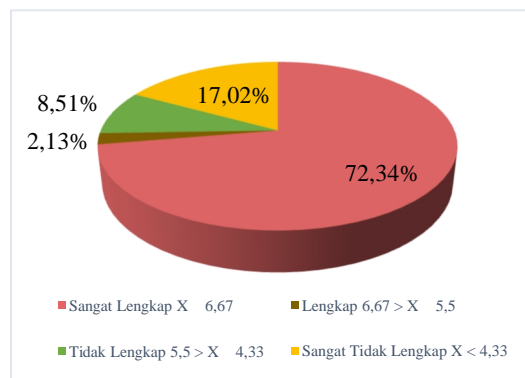
Perhitungan kecenderungan dengan menggunakan nilai Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Variabel Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah.

Kategori	Interval	Frek	%
Sangat Lengkap	$X > 6,67$	34	72,34
Lengkap	$6,67 > X > 5,5$	1	2,13
Tidak Lengkap	$5,5 > X > 4,33$	4	8,51
Sangat Tidak Lengkap	$X < 4,33$	8	17,02
Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel 6. kategori kecenderungan variabel Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah di

atas,terdapat 34 sekolah (72,34%) memiliki Sarana Prasarana dengan kategori sangat lengkap, 1 sekolah (2,13%) memiliki Sarana Prasarana dengan kategori lengkap, 4 sekolah (8,51%) memiliki Sarana Prasarana dengan kategori rendah, dan 8 sekolah (17,02%) memiliki Sarana Prasarana dengan kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah di tempat guru MGMP Ekonomi Gunungkidul mengajar termasuk dalam kategori sangat lengkap. Kecenderungan variabel Ketersediaan Sarana Prasarana si aats, dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah

Uji Prayarat Analisis

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.

Varia	F_{hit}	F_{tab}	Ni	Kesim
bel	ung	el	lai	pulan
X	Y		Si	
	t		g	

X_1	Y	1,73	2,159	0,11	Linear
		1	885	9	
X_2	Y	1,55	2,342	0,18	Linear
		2	262	7	

Berdasarkan Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Linearitas tersebut, semua variabel dinyatakan linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinierity		Kesimpul n
	Statistics		
	Tolerance	VIF	
X_1	0,704	1,420	Tidak
X_2	0,704	1,420	terjadi Multikolin ieritas

Berdasarkan Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Mularitas tersebut, semua data dinyatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas $VIF_{hitung} < 10$.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Pertama

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} koefisien korelasi (r_{x1y}) menunjukkan nilai lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%

($0,802 > 0,288$) dan diperoleh nilai koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,643 yang berarti bahwa 64,3% variasi pada variabel dependen Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Kompetensi Guru, sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Kompetensi Guru maka akan semakin tinggi pula Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi.

Dalam teori dijelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan maupun profesinya (Triyanto, 2006: 62). Kompetensi merupakan hal utama yang wajib dimiliki guru untuk menjalankan tugasnya. Keterkaitan kompetensi dengan kinerja dapat dijelaskan oleh Spencer & Spencer dalam Soebandi (2010: 31) bahwa "*Competency is underlying characteristic of an individual that*

is causally related to criterionreferenced effective and/or superior performance in a job or situation". Artinya kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi tertentu. Selanjutnya Spencer & Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *criterionreferenced*, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu. Oleh karena itu, baik tidaknya kinerja yang ditampilkan guru tergantung pada kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya ada empat yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Mulyasa, 2013: 42).

Dengan demikian teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi.

Uji Hipotesis Kedua

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh positif Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} koefisien korelasi (r_{x2y}) menunjukkan nilai lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($0,645 > 0,288$) dan diperoleh nilai koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,415 yang berarti bahwa 41,5% variasi pada variabel dependen Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah, sedangkan sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi. Dengan demikian dapat dikatakan semakin lengkap Sarana Prasarana

Sekolah maka akan semakin tinggi pula Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Soetjipto dan Kosasi, 2009:170). Hal serupa juga diungkapkan oleh Sanjaya (2010: 18) bahwa sarana prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Menurut Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik Tenaga Kependidikan dalam Setyowati (2010) sarana pendidikan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi 3 macam yaitu, alat pengajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Sarana dan prasarana memang dibutuhkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik melibatkan media pembelajaran sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran (Karwati dkk, 2014:

223). Dengan demikian dapat disimpulkan, sarana dan prasarana sekolah dapat menunjang pekerjaan guru. Guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai akan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada guru yang tidak dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi.

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi di MGMP Ekonomi Gunungkidul. Hal ini dibuktikan dengan nilai R_{hitung} korelasi ganda $R_{y(1,2)}$ menunjukkan nilai lebih besar dari R_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($0,839 > 0,288$); F_{hitung} menunjukkan nilai lebih besar dari F_{tabel} taraf signifikansi 5% ($52,514 > 3,21$); dan diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,705 yang berarti bahwa Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-

sama memberikan pengaruh sebesar 70,5% terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi dan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan Kompetensi Guru sebesar 51,4% dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah sebesar 19,1%, sedangkan 29,5% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi.

Variabel pertama yang mempengaruhi Kinerja Guru adalah Kompetensi Guru. Kartini dalam Srinalia (2015: 200) mengungkapkan bahwa kemampuan atau kompetensi menjadi salah satu faktor peningkatan kinerja guru. Sebab menurut Daryanto (2013:157) kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya.

Variabel kedua yang mempengaruhi Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi adalah Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah. Menurut Indrachudi (2006: 52) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dibagi kedalam dua kategori yaitu faktor internal dan eksternal. Ketersediaan sarana prasarana sekolah menurutnya masuk kedalam faktor eksternal. Berkaitan dengan kinerja guru, hal serupa juga diungkapkan oleh Mulyasa (2003: 139-140) bahwa sarana menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru karena sarana pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Tabel 9. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Variabel	Sumbangan	
		Relatif (%)	Efektif (%)
1.	Motivasi Belajar	73	51,4
2.	Teman Sebaya	27	19,1
Total		100,00	70,5

Berdasarkan tabel 9 di atas, total Sumbangan Efektif 70,5%. Hal ini berarti Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-sama memberikan Sumbangan Efektif sebesar 70,5% terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi di MGMP Ekonomi Gunungkidul. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{x1y}=0,802$ dan $r^2_{x1y}=0,643$.
2. Terdapat pengaruh positif Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi di MGMP Ekonomi Gunungkidul. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{x2y}=0,645$ dan $r^2_{x2y}=0,415$.
3. Terdapat pengaruh positif Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sarana

Prasarana Sekolah secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi di MGMP Ekonomi Gunungkidul. Hal ini dibuktikan dengan nilai $R_{y(1,2)}=0,839$; $R^2_{y(1,2)}=0,705$; $F_{hitung}=52,514$; dan $F_{tabel}=3,21$. Kompetensi Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 73% dan sumbangan efektif sebesar 51,4%, Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 27% dan sumbangan efektif sebesar 19,1%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi guru
Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, diketahui masih ada beberapa guru yang memiliki kompetensi rendah bahkan sangat rendah. Dengan demikian diharapkan guru selalu meningkatkan empat kompetensi yang wajib dimilikinya agar dapat terus berprestasi menampilkan kinerja sebaik mungkin.
2. Saran bagi sekolah
Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian angket, diketahui masih ada sarana prasarana di beberapa sekolah yang rusak sehingga tidak bisa digunakan. Dengan demikian pihak

sekolah perlu menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang tersedia sebaik mungkin agar selalu dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Kompetensi Guru dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi di MGMP Ekonomi Gungkidul. Sumbangan efektif yang diberikan yaitu sebesar 70,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Guru tidak hanya dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, namun masih terdapat 29,5% pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat ditemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi.

yang Efektif. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

_____. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobandi, Ade. (2010). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung*.

Srinalia. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya terhadap Pembinaan Siswa. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 26 (2). 193-207.

Yamin, M. (2006). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Triyanto. (2006). *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Daryanto, H.M. (2008). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Indrafachrudi, Soekarto. (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah*